

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BANKKALTIMTARA
SEBAGAI SYARAT PENGAJUAN *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Ovigeria Subroto Sinaga
STIE MADANI Balikpapan
Email: ovigeria@gmail.com

ABSTRACT

The capital market is one way of obtaining additional capital for a company to develop its business. One of the things done in the capital market is selling company ownership through the sale of shares. A company must meet certain requirements in order to sell its initial public offering / IPO to the Indonesian Stock Exchange (IDX)

PT. BPD Kaltim Kaltara (Bankkaltimtara) is one of the largest banks operating in East and North Kalimantan. This bank has been operating for a long time and is widely recognized by the public in these two regions. This bank also has a vision to reach services throughout East Kalimantan and North Kalimantan.

The author conducts a financial performance analysis to determine whether Bankkaltimtara can meet the requirements to list its shares on the IDX. In addition, the authors also look at developments in financial performance and conduct an analysis of trends in financial performance. This is expected to provide an overview for us, including potential investors, to assess the performance of Bankkaltimtara.

Keywords: *Stocks, Financial Ratios, Trend Analysis.*

PENDAHULUAN

Tambahan modal dibutuhkan sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut akan mengembangkan usahanya. Sumber tambahan modal dapat diperoleh dengan beberapa jalan antara lain melalui kapitalisasi keuntungan, pinjaman ke bank, menjual saham ataupun menjual obligasi. Pasar saham merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan modal bagi perusahaan.

Perbankan adalah salah satu usaha yang merupakan lembaga pengelola dana masyarakat, mengumpulkan dan menyalurkannya. Dari kegiatan ini usaha perbankan akan memperoleh pendapatan. Cara pengumpulan dan penyaluran dana masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti dalam bentuk tabungan maupun pemberian fasilitas kredit.

Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan termasuk di dalamnya sektor perbankan memiliki salah satu tujuan perusahaan yaitu memperbesar kapasitas perusahaan baik dari sisi aset maupun sisi kapital perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan yang telah dikenal secara luas dan memiliki kinerja baik mempunyai kesempatan untuk memperoleh tambahan modal dari masyarakat.

Ada beberapa cara agar sebuah perusahaan dapat memperoleh dana tambahan yang berasal dari masyarakat. Cara tersebut antara lain melalui penjualan saham dan penjualan obligasi. Kedua hal ini kita kenal sebagai penjualan surat hutang. Penjualan surat hutang di Indonesia salah satunya dapat dilaksanakan melalui bursa saham yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dikenal juga sebagai Indonesia Stock Exchange (IDX).

Bankkaltimara yang dahulu kita kenal sebagai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim) merupakan salah satu bank yang beroperasi di Kalimantan Timur. Bankkaltimara dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2019 menyebutkan bahwa bercita-cita untuk dapat menjangkau seluruh negeri dan menghadirkan pelayanan perbankan hingga ke daerah perbatasan. Bankkaltimara berkomitmen untuk mampu menjadi bank utama di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara serta mampu bersaing dengan bank nasional lainnya.

Fungsi perbankan seperti kita ketahui adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana bagi masyarakat. Bankkaltimara melalui Laporan Keuangannya di tahun 2019 dapat menghimpun dana pihak ketiga (DPK) sebesar sekitar 21,6 triliun rupiah dan menyalurkannya dalam bentuk kredit ke pihak ketiga sebesar 69,42%. Dalam laporan tahunan tersebut juga disebutkan bahwa Bankkaltimara memiliki 18 jenis kegiatan usaha.

Seperti telah disampaikan penulis di awal bahwa salah satu tujuan pendirian perusahaan termasuk di dalamnya usaha perbankan adalah memperbesar kegiatan usaha, dan untuk memperbesar usaha tentu membutuhkan tambahan modal. Penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap Bankkaltimara sekiranya kebutuhan dana tersebut akan dipenuhi melalui penghimpunan dana dari masyarakat melalui penjualan surat hutang dalam bentuk saham. Perusahaan harus dapat memenuhi persyaratan yang disyaratkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

apabila sebuah perusahaan akan melakukan penjualan saham perdana. Penjualan saham perdana tersebut kita kenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO).

Pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilakukan pada tiga papan yaitu papan utama, papan pengembangan, dan papan akslerasi. Beberapa syarat sebuah perusahaan akan melakukan IPO pada papan utama sesuai dengan peraturan BEI adalah sebagai berikut:

1. Berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT)
2. Perusahaan telah beroperasi sedikitnya selama 36 bulan (3 tahun)
3. Memiliki laba usaha dalam 1 tahun terakhir
4. Laporan Keuangan Auditor berstatus wajar tanpa modifikasian/WTP
5. Memiliki aktiva bersih berwujud minimal 100 miliar rupiah

Di samping persyaratan di atas ada juga persyaratan pada struktur penawaran saham. Untuk papan utama dan papan pengembangan masing-masing 300 juta saham dan 150 juta saham. Selain itu ada biaya yang ditetapkan agar sebuah perusahaan dapat mencatatkan sahamnya di BEI.

Berdasar persyaratan yang ditetapkan oleh BEI maka penulis mencoba untuk menganalisis apakah perusahaan Bankkaltimtara telah mampu memenuhi persyaratan tersebut di atas. Penulis akan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan beberapa tahun terakhir serta melakukan analisis tren yang berkaitan dengan pendapatan usaha agar dapat memberikan gambaran terhadap potensi investor apabila nanti berniat memiliki saham di Bankkaltimtara.

KERANGKA TEORI

Persyaratan yang diharuskan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi perusahaan yang akan mencatatkan perusahaannya (*listing*) sebagian besar terkait dengan kondisi pengelolaan keuangan di perusahaan yang akan *go public* tersebut. Terkait hal ini maka penulis akan melakukan analisis berdasarkan laporan dan kinerja keuangan pada perusahaan dalam hal ini Bankkaltimtara. Tinjauan keuangan tersebut terbagi ke dalam beberapa bagian yang bersumber dari laporan keuangan meliputi:

- a. Perkembangan pendapatan perusahaan

- b. Kinerja rasio keuangan
- c. Tren kinerja keuangan perusahaan

Laporan keuangan merupakan catatan yang dianggap paling sah untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena indikator kinerja atau prestasi yang lain seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan operasai pada akhirnya akan berujung pada suatu titik, yaitu kinerja keuangan yang menjadi sasaran akhir (Kamaludin dan Rini, Indriani, 2012).

Selanjutnya Kamaludin dan Indriani, Rini (2012) juga mengatakan bahwa:

“indikator kinerja akan dicerminkan oleh rasio-rasio, bagi perusahaan publik indikator rasio-rasio ini akan menjadi salah satu titik fokus dalam pengambilan keputusan, terutama dalam menilai harga saham. Setiap analis mempunyai padangan yang berbeda tentang rasio keuangan, hal ini tergantung pada titik fokus yang ingin diharapkan. Pemberi kredit akan menaruh perhatian pada likuiditas perusahaan. Pemegang saham menaruh perhatian pada pendapatan sekarang dan yang akan datang, sedangkan pembeli obligasi lebih menekankan keamanan dana dalam jangka panjang atau solvabilitas”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses pencatatan dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan pada tahun (tahun buku/pencatatan) tertentu. Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan pada dasarnya terdiri dari tiga jenis laporan yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas. Disampaing ketiga jenis laporan ini terkadang perusahaan juga menyampaikan laporan laba ditahan dan laporan perubahan modal.

Neraca adalah ringkasan kekayaan milik perusahaan yang dinilai dengan uang pada waktu tertentu. Sehingga neraca dikenal sebagai “*snapshot*” gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu (Hanafi, Mamduh M, 2016). Neraca merupakan kesamaan antara aset dengan kewajiban dan modal (saham) yang digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal (saham)}$$

Sisi aktiva harus seimbang dengan kewajiban dan modalnya pada saat tertentu atau saat laporan neraca ini disampaikan.

Laporan laba-rugi adalah laporan hasil operasi keuangan perusahaan pada periode tertentu misalnya dalam periode satu tahun anggaran. Laporan laba-rugi biasanya disusun menggunakan konsep *accrual basic*, yaitu pendapatan dan biaya yang dilaporkan tidaklah selalu mencerminkan *actual cash flow* selama periode laporan tersebut (Kamaludin dan Rini, Indriani, 2012), dengan demikian *net earnings* yang diperoleh tidak sama dengan *actual cash* yang dihasilkan melalui operasional perusahaan seperti penyusutan aktiva tetap bukan merupakan pengeluaran kas melainkan diperhitungkan sebagai biaya. Laporan laba-rugi diharapkan bisa memberikan informasi berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan (Hanafi, Mamduh M, 2016).

Laporan aliran kas merupakan ringkasan aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan aliran kas ini dibuat karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Sebagai contoh bagi sebuah perusahaan baru yang penjualannya dilakukan secara tempo. Perusahaan tersebut memiliki omset penjualan tinggi, namun karena penjualannya dilakukan dengan tempo (kredit) maka perusahaan tersebut belum memiliki banyak uang/kas yang masuk, sementara perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk membangun prasarana administrasi dan produksi. Karena aliran kas keluar lebih banyak dari aliran kas yang masuk maka aliran kas masuk bersih bisa kecil bahkan negatif. Jadi bisa saja dari laporan laba-rugi perusahaan ini untung, namun dari sisi laporan aliran kas perusahaan ini memiliki kesulitan likuiditas.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah menganalisis dan memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cara lebih sederhana. Rasio keuangan umumnya dilakukan dengan melihat angka-angka yang ada pada laporan keuangan baik pada neraca maupun laporan laba-rugi. Setiap analisis bisa saja menghasilkan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Husnan,

S & Pudjiastiti, E. 2015). Rasio keuangan yang umum digunakan menurut Mamduh M Hanafi (2016) antara lain :

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
- b. Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien
- c. Rasio utang/ *leverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya
- d. Rasio keuntungan/ profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan
- e. Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau deviden.

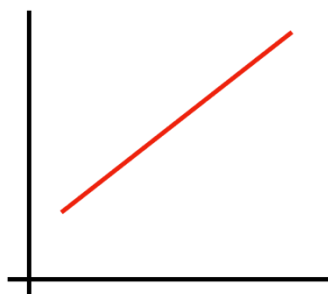
Rasio di atas umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan di sebuah perusahaan, namun bagi perusahaan yang bergerak pada sektor finansial atau perbankan perlu juga ditambahkan rasio kredit bermasalah atau dikenal sebagai *Non Performing Loan/NPL*. *Non performing loan* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/2/PBI/2013 pasal 5 ayat 2 poin a menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Selanjutnya penulis melakukan analisis tren untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis tren ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran perkembangan kinerja perusahaan dari sisi keuangan kepada para calon investor apabila suatu saat nanti Bank Kaltim Tara akan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis tren merupakan salah satu analisis statistika yang bertujuan untuk mengestimasi atau peramalan data di masa yang akan datang. Analisis tren dilakukan berdasar data yang dikumpulkan secara berkala (*time series*). Data *time series* tersebut

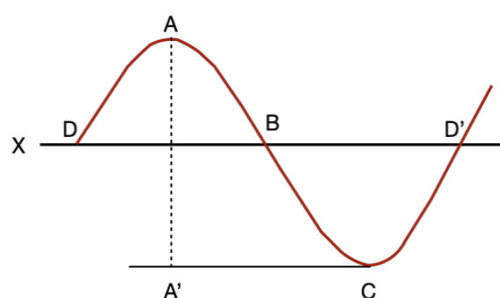
disusun berdasarkan waktu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan, tahunan, semesteran, kuartalan, dan sebagainya.

Pola pergerakan data runtun waktu (*time series*) dapat berupa tren sekuler, variasi siklis, variasi musim, dan variasi residu/random, yang disebut sebagai komponen data berkala (Hasan, Iqbal M. 2017). Adapun kurva bentuk tren tersebut sebagai berikut:

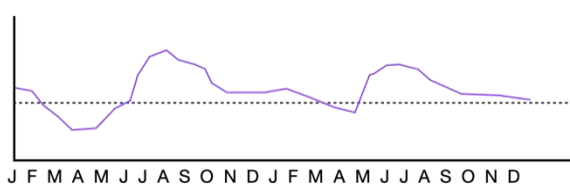
Gambar 1.
Contoh kurva tren sekuler



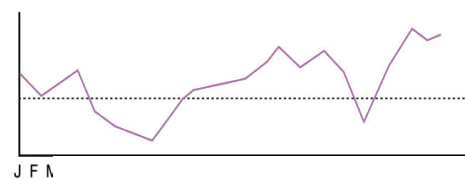
Gambar 2
Contoh kurva variasi siklis



Gambar 3.
Contoh kurva variasi musim



Gambar 4.
Contoh kurva variasi residu



Penulis akan melakukan analisis tren terhadap laporan keuangan yang ada dengan melihat dari dua pendekatan yaitu:

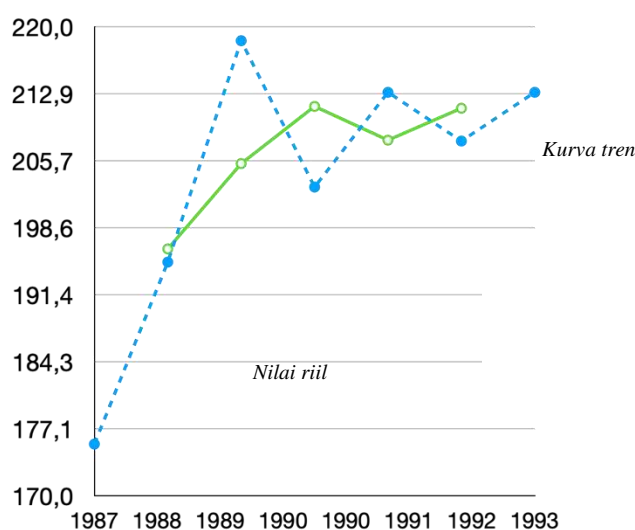
1. Metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan
2. Metode kuadrat terkecil (*least square*)

Dari kedua metode di atas diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan serta tren yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan.

Metode Rata-rata Bergerak (*moving average*)

Menghitung nilai tren dengan metode rata-rata bergerak dilakukan dengan cara menghitung rata-rata beberapa periode waktu diikuti dengan gerakan satu periode ke belakang.

Gambar 6.
Kurva tren dengan metode *moving average* 3 tahun



Metode rata-rata bergerak merupakan salah satu metode *smoothing* bagi data runtun waktu. *Smoothing* atau penghalusan data berarti metode peramalan dengan menghilangkan faktor-faktor yang bersifat random, oleh sebab itu metode ini mempunyai keakuratan yang tinggi di dalam memprediksi jika data runtun waktu bersifat stabil (Widarjono, A. 2015). Penulisan *moving average* pada analisis umumnya dapat ditulis dengan MA(3) untuk rata-rata bergerak tiga periode, MA(20) untuk dua puluh periode, dan sebagainya.

Metode Kuadrat Terkecil (*least square*)

Metode kuadrat terkecil menganut prinsip bahwa garis yang paling sesuai untuk menggambarkan suatu data berkala adalah garis yang jumlah kuadrat dari selisih antara data tersebut dengan garis tren-nya adalah terkecil atau minimum. Menentukan garis tren dengan metode ini menggunakan persamaan garis lurus:

$$Y = a + bX$$

Y adalah nilai tren untuk periode tertentu

a adalah konstanta

b adalah koefisien X atau slope garis tren

X adalah periode waktu (hari, minggu, kuartal, tahun, dan lain-lain)

sehingga tren yang dibentuk merupakan tren linier. Persamaan garis tren disusun menggunakan data riil setelah dapat menentukan nilai a dan b. nilai a dan b ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

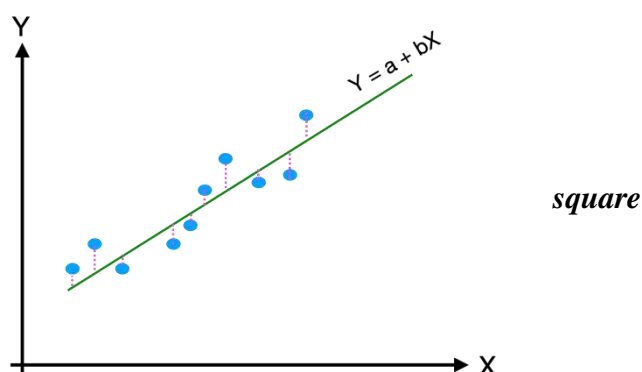
$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

dan

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Gambar garis tren dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 7.
Kurva tren dengan metode *least*



Bedasarkan landasan teori yang telah disampaikan di atas, maka penulis berusaha untuk menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan terkait dengan persyaratan untuk masuk ke dalam bursa saham (*initial public offering / IPO*) perusahaan Bankkaltimtara. Selain itu juga penulis melakukan analisis tren dengan tujuan mengetahui perkembangan arah kinerja keuangan perusahaan terkait dengan calon investor yang akan menanamkan investasinya ke perusahaan ini apabila suatu saat melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penulis melakukan analisis kinerja keuangan kaitannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Agustus hingga September 2020. Waktu ini diambil karena pada saat ini Laporan Tahunan 2019 maupun Laporan Keuangan telah diterbitkan dan dapat diakses oleh umum.

Sampel dan Data Penelitian

Analisis ini mengambil PT. BPD Kaltim Kaltara yang selanjutnya disebut Bankkaltimtara sebagai objek penelitian penulis. Objek ini diambil karena hingga saat tulisan ini dibuat Bankkaltimtara belum pernah melakukan *initial public offering/IPO* di bursa saham padahal objek ini merupakan salah satu bank yang beroperasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang memiliki banyak kantor cabang.

Data yang penulis ambil guna melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan data tahunan laporan keuangan yang terdapat pada Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh Bankkaltimtara yang dapat diakses oleh umum melalui laman resmi perusahaan tersebut. Adapun laporan keuangan yang dapat diakses umum melalui laman resmi tersebut yaitu Laporan Tahunan (*Annual Report*) sejak tahun 2011 hingga Laporan Tahunan tahun 2019. Selain data tahunan tersebut, penulis juga menggunakan data sekunder laporan keuangan bulanan (baik yang telah diaudit maupun belum) yang dapat diakses secara umum pada laman resmi Bankkaltimtara (<https://bankaltimtara.co.id/id/page/laporan-bulanan>). Data ikhtisar laporan keuangan tahunan yang penulis ambil pada data sekunder tersebut adalah data dari tahun 2007 hingga tahun 2019. Jumlah tahun data sesuai pada laporan tahunan tersebut berjumlah 13 tahun.

Alat Analisis

Penulis melakukan dua tahap analisis dalam penelitian ini. Pertama, penulis menggunakan peraturan persyaratan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat apakah Bankkaltimtara memenuhi persyaratan untuk

melakukan *listing* di bursa saham. Penulis hanya akan melihat dari kriteria *Good Corporate Governance* dan kriteria Akuntansi dan Keuangan karena Bankkaltimara belum melakukan *listing* di BEI sehingga kriteria Struktur Permodalan belum menjadi pembahasan penulis. Kedua, penulis melakukan analisis menggunakan data *time series* kinerja keuangan untuk melihat tren yang terjadi.

Kinerja keuangan yang dianalisis berdasarkan data dan rasio keuangan yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis tren pada data dan rasio tersebut. Data keuangan yang diambil adalah :

1. Nilai ekuitas/*equity* atau modal. Data nilai ekuitas perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan neraca perusahaan. Tren yang diharapkan adalah kenaikan modal dari waktu ke waktu.
2. Laba bersih setelah pajak. Data mengenai laba bersih perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan laba-rugi perusahaan. Tren yang diharapkan adalah kenaikan laba bersih dari waktu ke waktu.
3. Return On Equity (ROE). ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (dalam %). ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Tren yang diharapkan atas ROE adalah kenaikan persentase dari waktu ke waktu.

4. Return On Asset (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (dalam %). Rumusan ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tren yang diharapkan atas ROA adalah kenaikan persentase dari waktu ke waktu.

5. Non Performing Loan (NPL). NPL atau juga disebut kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan

juga macet. Nilai NPL yang diharapkan adalah kecil, sehingga tren yang diharapkan adalah adanya penurunan dari waktu ke waktu.

Selanjutnya dilakukan analisis tren untuk seluruh data tersebut di atas menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. *Moving average* dengan interval 3 tahun dan 5 tahun.
2. *Least square function*

Seluruh metode akan disusun kurva tren-nya. Dari kurva tren tersebut diharapkan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya di Bankkaltimtara. Penulis menggunakan bantuan *software* Excel dalam mengolah data dan menyajikannya.

Kesimpulan atas kinerja keuangan dan pemenuhan persyaratan untuk *listing/IPO* ditetapkan berdasar data keuangan yang telah dicapai oleh Bankkaltimtara, sedangkan keputusan untuk menanamkan modal oleh investor nantinya diputuskan melalui hasil perhitungan tren-nya.

Analisis yang dilakukan oleh penulis pada dasarnya dikenal sebagai analisis fundamental dan analisis teknikal dalam perdagangan saham. Penulis menggunakan parameter di atas secara sederhana agar lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara disingkat PT BPD Kaltim Kaltara dengan sebutan Bankkaltimtara, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, Pemerintah Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Kalimantan Utara dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (<https://bankkaltimtara.co.id/id/page/tentang-bankkaltimtara>). Bankkaltimtara mulai beroperasi sejak 14 Oktober 1965. Pada akhir tahun 2019, Bankkaltimtara telah memiliki 238 jaringan kantor, 420 jaringan anjungan tunai mandiri (ATM), dan jumlah karyawan 2.240 orang (Laporan Tahunan 2019).

Persyaratan IPO

Persyaratan sebuah perusahaan untuk mencatatkan sahamnya di bursa efek dapat diakses melalui laman Pusat Informasi Go Public Bursa Efek Indonesia. Penulis akan menilai apakah berdasarkan persyaratan tersebut Bankkaltimara dapat mencatatkan saham perusahaan pada Papan Utama bursa atau tidak. Persyaratan agar sebuah perusahaan dapat *listing* pada papan utama dan pemenuhan persyaratan oleh Bankkaltimara tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.

Pemenuhan Persyaratan IPO oleh Bankkaltimara

	KRITERIA	PERSYARATAN PAPAN UTAMA	PEMENUHAN PERSYARATAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Badan Hukum	Perseroan terbatas (PT)	PT. BPD Kaltim Kaltara (terpenuhi)
	Komisaris Independen	Minimum 30%	1 komisaris independen dari 3 orang dewan komisaris, >30%. (terpenuhi)
	Komite Audit dan Unit Audit Internal	Ada	Komite audit oleh dewan komisaris dan unit kerja audit internal oleh dewan direksi. (terpenuhi)
	Sekretaris Perusahaan	Ada	Ada (terpenuhi)
AKUNTANSI DAN KEUANGAN	Masa Operasi	≥ 36 bulan	Beroperasi sejak 14 Oktober 1965. (terpenuhi)
	Laba Usaha	> 1 Tahun	Memperoleh laba dalam 3 tahun terakhir. (terpenuhi)
	Laporan Keuangan Audited	Minimum 3 Tahun dan 2 Tahun WTM	Opini auditor WTP periode 2017 hingga 2019. (terpenuhi)
	Permodalan	Net Tangible Assets (NTA) > 100 Miliar Rupiah	Pada laporan keuangan Desember 2019, aset dikurangi kewajiban sejumlah 3,9 triliun rupiah (terpenuhi)

Sumber : BEI dan Laman Informasi dan Laporan Tahunan Bankkaltimara

Setelah penulis melakukan pengamatan atas persyaratan dan melakukan studi laporan keuangan serta laporan tahunan Bankkaltimtara, maka penulis berpendapat bahwa PT. BPD Kaltim Kaltara telah memenuhi persyaratan untuk melakukan pencatatan saham pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh kriteria yang disyaratkan pada kriteria *Good Corporate Governance* maupun kriteria Akuntansi dan Keuangan seluruhnya memenuhi persyaratan, tinggal bagaimana pihak Bankkaltimtara akan memanfaatkan kesempatan ini apakah akan menggunakan kesempatan memperoleh dana dari masyarakat untuk memperbesar usaha ataukah belum menggunakan kesempatan ini.

Analisis Rasio Keuangan dan Tren

Analisis rasio keuangan adalah salah satu analisis fundamental (dalam analisis saham) untuk mengetahui kinerja apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Analisis tren merupakan salah satu analisis teknikal (dalam analisis saham) untuk mengetahui prediksi perkembangan perusahaan melalui data keuangannya di masa datang berdasarkan data yang ada. Adapaun data yang berkaitan kinerja keuangan Bankkaltimtara tersaji pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.

Kinerja Keuangan pada Bankkaltimtara Tahun 2007 - 2019

TAHUN	EKUITA S (dalam jutaan rupiah)	NET PROFIT (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)	ROE (%)	NPL (%)
2007	1.019.449	279.023	3,25	34,19	1,94
2008	1.221.087	412.555	4,64	46,85	1,61
2009	1.874.122	396.022	3,81	25,52	1,37
2010	2.434.778	576.505	5,23	29,11	3,30
2011	2.950.865	469.766	3,36	16,24	1,34
2012	3.509.319	554.340	2,77	16,25	4,30

2013	3.581.241	646.691	2,78	18,83	2,86
2014	3.541.805	495.251	2,61	15,65	2,55
2015	3.526.369	329.126	1,56	10,35	1,64
2016	4.260.064	499.946	2,99	15,05	1,98
2017	4.514.786	464.314	2,72	11,27	2,00
2018	3.874.773	442.223	2,40	11,69	1,85
2019	3.995.155	254.944	1,21	6,64	2,42

Sumber: Laporan Tahunan Bankkaltimtara

Pertama penulis melakukan analisis pada perkembangan modal atau ekuitas yang dimiliki Bankkaltimtara. Data perkembangan ekuitas tersebut tersaji pada tabel berikut ini:

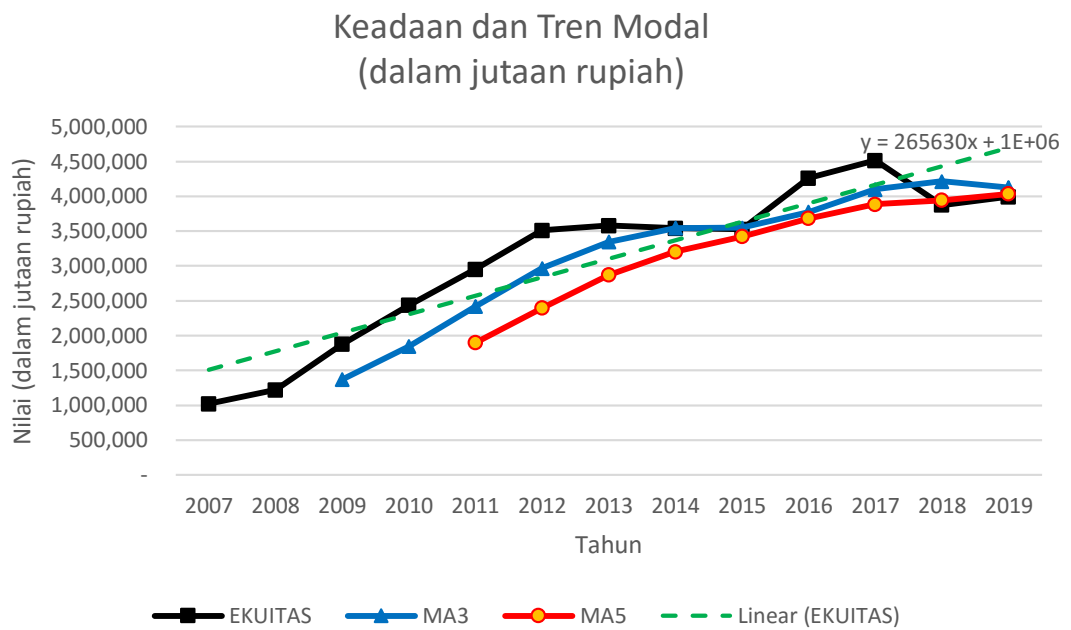
Tabel 3.
Perkembangan Ekuitas pada Bankkaltimtara

NO	TAHUN	EKUITAS (juta rupiah)	MA3 (juta rupiah)	MA5 (juta rupiah)
1	2007	1.019.449	-	-
2	2008	1.221.087	-	-
3	2009	1.874.122	1.371.553	-
4	2010	2.434.778	1.843.329	-
5	2011	2.950.865	2.419.922	1.900.060
6	2012	3.509.319	2.964.987	2.398.034
7	2013	3.581.241	3.347.142	2.870.065
8	2014	3.541.805	3.544.122	3.203.602
9	2015	3.526.369	3.549.805	3.421.920
10	2016	4.260.064	3.776.079	3.683.760
11	2017	4.514.786	4.100.406	3.884.853
12	2018	3.874.773	4.216.541	3.943.559
13	2019	3.995.155	4.128.238	4.034.229

Sumber: Laporan Tahunan Bankkaltimtara, diolah

Grafik perkembangan modal Bankkaltimtara serta grafik tren dengan pendekatan rata-rata bergerak (*moving average/MA*) untuk interval 3 tahun (MA3) dan 5 tahun (MA5) serta garis tren dengan metode *least square function* tersaji pada gambar berikut:

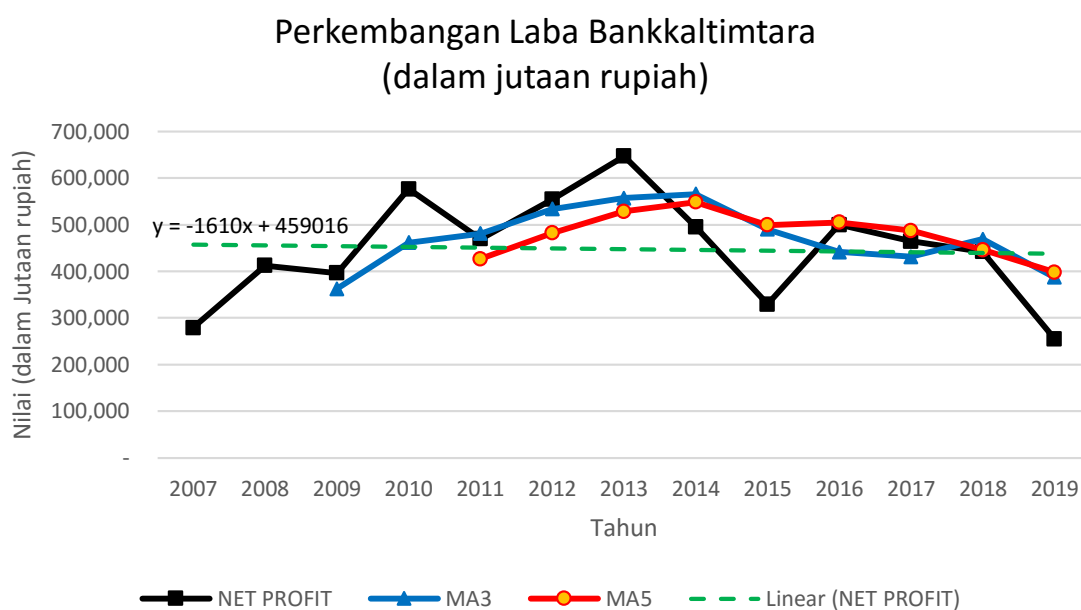
Gambar 8.
Perkembangan Modal Bankkaltimtara



Dari Tabel 3 dan Gambar 8 di atas dapat kita lihat perkembangan kinerja keuangan melalui perkembangan modal dan tren yang terjadi. Kondisi riil jumlah modal Bankkaltim semakin meningkat seiring perkembangan tahun. Proyeksi kedepan berdasarkan tren yang terbentuk adalah positif dimana baik MA3 dan MA5 menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Garis tren linier berdasarkan metode *least square* menghasilkan persamaan $Y = 1.000.000 + 265.630 X$, dimana Y adalah jumlah modal dan X adalah tahun, memiliki koefisien X yang positif. Hal ini dapat diartikan penambahan modal akan bertambah seiring waktu.

Pendekatan analisis tren pada perkembangan modal juga penulis terapkan untuk menganalisis perkembangan laba bersih setelah dipotong pajak dan hak yang harus dibagikan. Hasil analisis tersebut tersaji dalam Gambar 9 berikut ini:

Gambar 9.
Perkembangan Laba Bankkaltimara

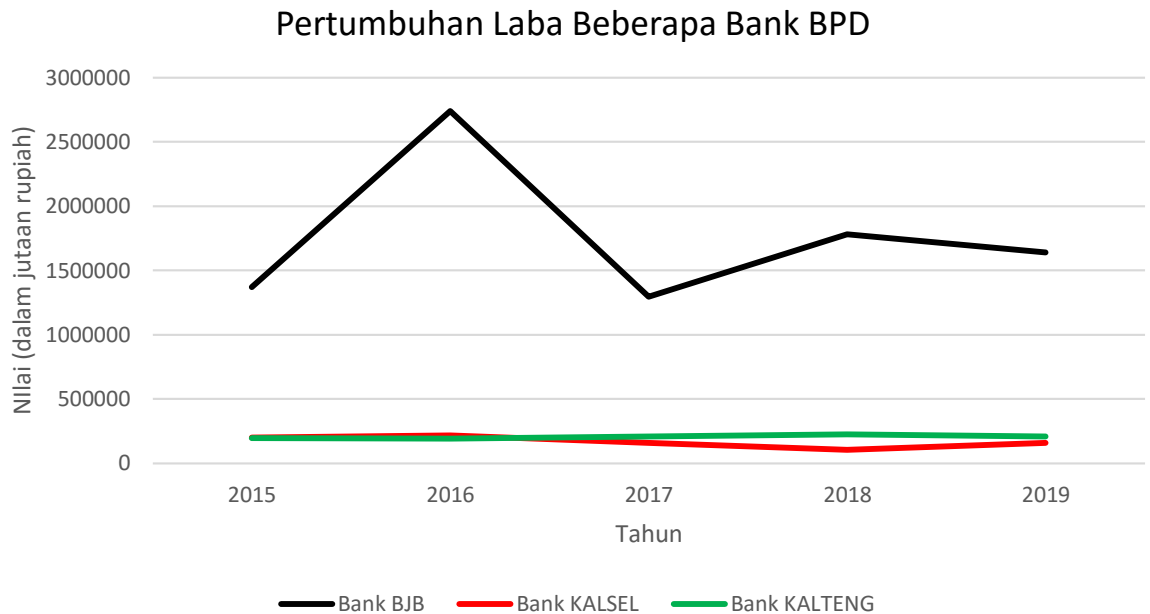


Dari gambar di atas dapat kita lihat perkembangan laba bersih perusahaan yang semakin menurun dari terutama sejak tahun 2013. Garis tren baik dengan pendekatan *moving average* 3 dan 5 juga menunjukkan tren menurun hingga tahun 2019. Pendekatan tren linier menghasilkan persamaan $Y = 459.016 - 1.610 X$, di mana koefisien X bernilai negatif. Nilai ini menunjukkan bahwa laba bersih Bankkaltimara akan menurun dari di tahun ke depan.

Perkembangan laba yang menurun tentu akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada Bankkaltimara. Namun penulis juga menyampaikan kondisi perkembangan laba beberapa bank pembangunan daerah lainnya sebagai pembandingan yaitu Bank BJB (Jabar Banten), Bank Kalsel (Kalimantan Selatan),

dan Bank Kalteng (Kalimantan Tengah). Grafik perkembangan beberapa bank pembandingan tergambar dalam grafik berikut:

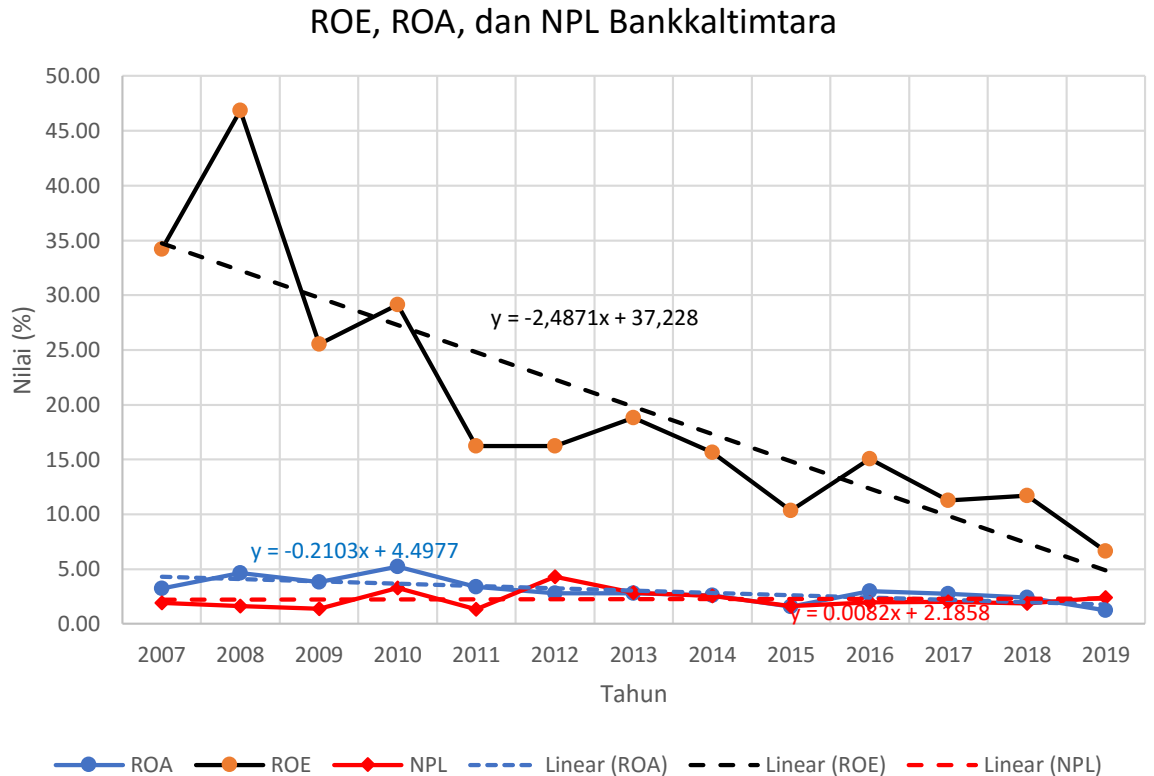
Gambar 10.
Perkembangan Laba Beberapa BPD



Dengan melihat data perkembangan laba pada bank pembangunan daerah (BPD) menunjukkan penurunan, sehingga yang terjadi pada Bankkaltimara juga terjadi pada BPD lainnya. Data pembandingan semacam ini diperlukan oleh investor untuk membandingkan kinerja bank yang menjadi calon investasinya dikaitkan dengan perusahaan yang bergerak pada industri sejenis, dalam hal ini perbankan khususnya bank daerah.

Hasil analisis untuk beberapa rasio kinerja keuangan Bankkaltimara tersaji pada grafik berikut ini:

Gambar 11.
Perkembangan ROE, ROA, dan NPL Bankkaltimtara



Dari grafik di atas dapat kita lihat perkembangan rasio ROE, ROA, dan NPL. Rasio ROE dan ROA diharapkan investor memiliki tren positif, namun hasil perhitungan tren linier menunjukkan bahwa nilai-nilai rasio tersebut mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien tahun (X) yang bernilai negatif. NPL yang merupakan rasio kredit bermasalah masih berada di bawah 5% sesuai peraturan Bank Indonesia, sehingga ini menjadi salah satu pertimbangan positif bagi calon investor Bankkaltimtara.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan penulis terhadap kinerja keuangan Bankkaltimtara terkait persyaratan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bankkaltimtara telah memenuhi persyaratan untuk mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada papan utama berdasar pada persyaratan di laman BEI.
2. Jumlah modal/ekuitas Bankkaltimtara mempunyai tren yang semakin meningkat
3. Perkembangan tren laba perusahaan menunjukkan penurunan, terutama sejak tahun 2013
4. Rasio keuangan ROE dan ROA menunjukkan penurunan, ini terkait adanya tren penurunan pada perolehan laba Bankkaltimtara
5. Rasio kredit bermasalah (NPL) masih berada di bawah 5%, sehingga Bankkaltimtara masih dapat dikatakan sehat.

Saran

Saran yang dapat diambil penulis terkait analisis kinerja keuangan yang telah penulis lakukan antara lain:

1. Bankkaltimtara dapat menggunakan kesempatan untuk memperoleh modal melalui penjualan saham pada BEI.
2. Bagi para calon investor agar melihat nilai pembandingan lain terkait rasio keuangan pada industri sejenis serta mempelajari lebih lanjut fundamental perusahaan apabila nanti akan menamamkan modalnya pada Bankkaltimtara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF. Hasan, Iqbal M. 2017. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Husnan,S & Pudjiastusi, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamaludin, & Indriani, Rini. (2012). *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan SPSS & Excel*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- . *Laporan Tahunan Bankkaltimara* pada laman: <https://bankkaltimara.co.id/id/page/laporan-tahunan>. Diakses pada September 2020.
- . <https://bankkaltimara.co.id/id/page/laporan-triwulan>. Diakses pada September 2020.
- . <https://bankkaltimara.co.id/id/page/tentang-bankkaltimara>. Diakses pada September 2020.
- . <https://www.idx.co.id/produk/saham/>. Diakses pada September 2020.
- . *Laporan Tahunan 2019 Bank Kalsel* pada laman: <https://www.bankkalsel.co.id/index.php/profil/laporan/laporan-keuangan>. Diakses pada September 2020.
- . *Laporan Tahunan Bank BJB* pada laman: <https://www.bankbjb.co.id/tentang/ina/hubungan-investor/laporan-tahunan>. Diakses pada September 2020.
- . *Laporan Tahunan 2019 Bank Kalteng* pada laman : <http://www.bankkalteng.co.id/info/2019>. Diakses pada September 2020.